

**Penafsiran Ayat-Ayat tentang Laknat dalam al-Qur'ān
(Studi Komparasi Tafsir Ibn Kaṣīr dan Tafsir Ibn as-Si'dī)**

Agus¹, Saeful Rohman²

Email: fandydicaprio@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini antara lain; Mengetahui bagaimana penafsiran Ibn Kaṣīr terhadap ayat-ayat laknat dalam al-Qur'ān. Mengetahui bagaimana penafsiran Ibn Nāṣir as-Si'dī terhadap ayat-ayat laknat dalam al-Qur'ān. Menganalisis adanya persamaan dan perbedaan penafsiran antara Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir as-Si'dī terhadap ayat-ayat laknat dalam al-Qur'ān. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan, dengan komparasi penafsiran Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir as-Si'dī terhadap ayat-ayat tentang laknat dalam al-Qur'ān. Setelah menganalisis kata laknat dalam Tafsir Ibn Kaṣīr dan Tafsir Ibn Nāṣir As-si'dī, dapat disimpulkan bahwa; Laknat didefinisikan dengan makna menjauhkan, menghalangi/mengusir dari setiap kebaikan dan rahmat Allah Ta'ālā. Objek laknat di antaranya; Iblis, yahudi, orang kafir dan munafik, orang yang murtad, pelaku kerusakan di muka Bumi, orang yang membunuh mukmin dengan sengaja, pohon Zaqqum. Di antara persamaan kedua ahli tafsir sepakat bahwa ayat-ayat laknat bertujuan untuk memberikan peringatan tegas kepada manusia agar menjauhi dosa besar, seperti kekufuran, kemunafikan, kedustaan. Kedua ahli tafsir menekankan bahwa laknat adalah konsekuensi dari perbuatan yang melanggar hukum Allah Ta'ālā, dan bertujuan untuk menunjukkan keadilan Allah Ta'ālā dalam menghukum pelaku dosa. Adapun perbedaannya Ibn Kaṣīr lebih menekankan penafsiran dengan pendekatan tekstual dengan dalil-dali dari Al-Qur'ān, hadis dan pendapat ahli tafsir yang lainnya, sedangkan Ibn Nāṣir As-si'dī lebih mengarah pada penafsiran yang ringkas dan aplikatif serta kontekstual, lebih menekankan nilai-nilai pendidikan dan pensucian jiwa.

Kata Kunci: *Laknat, Al-Qur'ān, Ibn Kaṣīr, Ibn Nāṣir As-si'dī, Komparasi*

¹ International Open University

² International Open University

PENDAHULUAN

Setiap orang yang berpegang pada al-Qur'ān sebagai landasan kehidupan akan selalu mendapatkan petunjuk dari Allah *Ta'ālā*. Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:

﴿وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ﴾

“Kami menurunkan al-Qur'ān sebagai penjelasan atas segala sesuatu, sebagai petunjuk serta rahmat bagi mereka yang tunduk dan berserah diri kepada Allah” (QS. an-Nahl [16] ayat 89)

Al-Qur'ān merupakan firman Allah *Ta'ālā* diwahyukan kepada Nabi Muhammad ﷺ, dan membaca ayat-ayatnya adalah bagian dari ibadah (Qathān, 2011, p. 17). Dijelaskan secara rinci di dalam al-Qur'ān tentang sebab kehancuran umat-umat terdahulu sebagai pelajaran dan peringatan bagi umat setelahnya, di antara pembahasan yang disebutkan di dalam al-Qur'ān adalah tentang laknat dan orang-orang yang terlaknat. Allah *Ta'ālā* menjelaskan tentang faktor penyebabnya, siapa yang mendapatkan laknat, tingkatannya serta pengaruhnya dalam kehidupan, hal ini dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat tentang laknat kedalam satu pembahasan ilmu tafsir. ('Alī, 2020, p. 2483).

Komunikasi tanpa batas di era industri 4.0 tidak jarang muncul berbagai permasalahan sehingga begitu mudahnya mereka melaknat orang yang ia benci bahkan orang yang sedang bermasalah dengannya. Sama saja apakah itu keluarganya, orang lain, atau selainnya. Terdapat ancaman keras dari Nabi Muhammad ﷺ terhadap orang yang memiliki penyakit mengutuk atau suka melaknat, Nabi ﷺ bersabda:

وَلَعْنُ الْمُؤْمِنِ كَقَتْلِهِ

“Melaknat seorang muslim adalah seperti membunuhnya” (HR. al-Bukhārī no. 6652, 6105, dan Muslim no. 110).

Penelitian Nurdin Rahmat (2019) tentang penggunaan kata laknat dalam al-Qur'ān menyebutkan bahwa ungkapan laknat bisa terjadi terhadap orang-orang yang tidak mengamalkan ilmunya sebagaimana orang-orang yahudi, mereka tidak beriman kepada al-Qur'ān dan Nabi Muhammad ﷺ. Laknat merupakan lawan dari berkah, Allah *Ta'ālā* melaknat pelaku dosa besar dan bagi mereka yang tidak mengikuti petunjuk-Nya (Ba'abduh, 2021). Menurut pendapat para peneliti bahwa al-Qur'ān menyebutkan kata laknat diwakili oleh Iblis serta para pengikutnya, diawali oleh orang-orang kafir, ahlul kitāb (keduanya adalah musuh dari luar Islam), kemudian orang-orang munafik (musuh dari dalam Islam), kemudian pelaku zalim, pembunuh dan orang yang menfitnah berzina, pemutus tali silaturahmi (Az-ziyāt, 2008, p. 2).

Penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan laknat, di antaranya; Ira, H (2019) meneliti tentang wawasan al-Qur'ān tentang laknat, Nurdin (2019) meneliti laknat dalam al-Qur'ān (Sebuah kajian tematik), 'Alī (2020) meneliti al-Qur'ān membicarakan tentang laknat dan orang-orang yang terlaknat,

Al-kabayisī (2003) meneliti nas-nas laknat dalam al-Qur'ān dan pengaruhnya dalam hukum syariat, Ba'abduh (2021) meneliti tentang ayat laknat dalam al-Qur'ān (studi komparatif penafsiran ayat laknat dalam Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm dan Tafsīr al-Misbah). Kemudian terdapat kitab tafsir yang membahas tentang laknat dalam at-Tafsīr al-Maudhū'ī (al-Qur'āniyyah, 2019).

Beberapa faktor yang menjadi dasar pemilihan judul pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karya tulis ini sangat penting bagi kaum muslimin agar memahami dan mengetahui komparasi dua ulama ahli tafsir dalam menafsirkan kata laknat yang terdapat dalam tafsir ulama terdahulu seperti Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm karya Ibn Kaṣīr raḥimahullah ulama abad ke-8 H. yang wafat pada tahun 774 H. (Kaṣīr, 2015) dan tafsir ulama abad ke-14 H seperti Taisīr al-Karīm ar-Raḥmān fī Tafsīr Kalām al-Manan karya Abdurrahman Ibn Nāṣir as-Si'dī r raḥimahullah yang wafat pada tahun 1376 H. (As-si'dī, 2003).
2. Di antara keutamaan Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm karya Ibn Kaṣīr adalah rujukan penting dalam takhrījul sanad (Al-Fayiz, 2003, p. 23). Ibn Kaṣīr dalam menafsirkan nama-nama dan sifat Allah Ta'ālā mengikuti metode para ulama terdahulu tanpa melakukan taḥrīf, tasybīh dan ta'tīl (Ar-rāziḥī, 2007, p. 213). Para ahli ilmu berkata tafsir ini adalah ensiklopedia hadis tafsir (Al-Fayiz, 2003, p. 23).
3. Taisīr al-Karīm ar-Raḥmān fī Tafsīr Kalām al-Manan memiliki kemudahan metode yang digunakan sesuai kondisi saat ini, dibangun di atas dalil dan kaidah (Al-Fayiz, 2003, p. 44)

Maka, menurut penulis mengkomparasikan kata laknat yang terdapat dalam dua kitab tafsir tersebut yaitu Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm karya Ibn Kaṣīr dan Taisīr al-Karīm ar-Raḥmān fī Tafsīr Kalām al-Manan karya 'Abdurrahmān Ibn Nāṣir as-Si'dī merupakan kajian yang menarik, karena kedua ahli tafsir tersebut hidup pada kondisi yang berbeda dan selisih zaman yang sangat jauh.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui bagaimana penafsiran Ibn Kaṣīr terhadap ayat-ayat laknat dalam al-Qur'ān. Mengetahui bagaimana penafsiran Ibn Nāṣir as-Si'dī terhadap ayat-ayat laknat dalam al-Qur'ān. Menganalisis adanya persamaan dan perbedaan penafsiran antara Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir as-Si'dī terhadap ayat-ayat laknat dalam al-Qur'ān

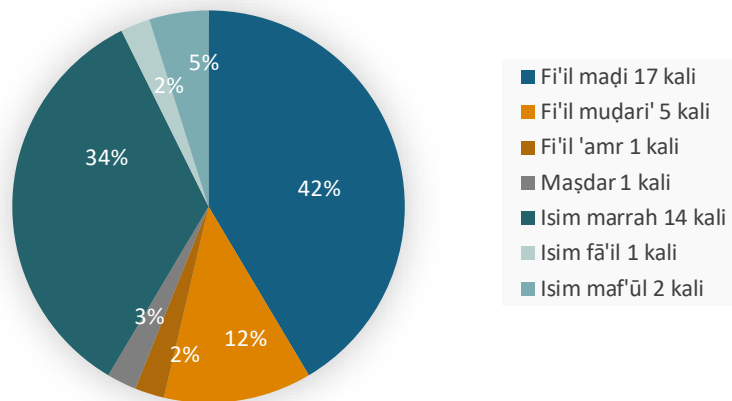
METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan, Kothari (1990, p. 7) menyebutkan kajian kepustakaan dilakukan dengan metode analisis catatan sejarah dan analisis dokumen. Penelitian dilakukan dengan metode komparasi yaitu membandingkan antara dua hal (Bāzmūl, 2007, p. 46).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS AYAT-AYAT TENTANG LAKNAT

Kata laknat لعن di dalam al-Qur'ān disebutkan sebanyak 41 kali ('Abdulbaqi, 2007). Dengan bentuk fi'il maḍī sebanyak 17 kali, fi'il muḍāri' sebanyak 5 kali, fi'il amr sebanyak 1 kali, maṣḍar sebanyak 1 kali, isim marraḥ sebanyak 14 kali, isim fā'il sebanyak 1 kali dan isim maf'ūl sebanyak 2 kali. (Al-Qur'āniyyah, 2019, p. 89).



Gambar 1. Jumlah penyebutan kata laknat dalam Al-Qur'ān dalam persentase. (Masū'ah at-Tafsīr al-Maudhū'ī Lilqur'ān al-Karīm, 2019)

Penelitian kata 'laknat' di dalam al-Qur'ān ditemukan pada 18 surat. Surat An-nisā' mencatat frekuensi terbanyak penggunaan kata tersebut, yaitu sebanyak lima kali. Berikut rinciannya: (QS. al-Baqarah [2] ayat 88, 89, 159, 161), (QS. 'Alī 'Imrān [3] ayat 61, 87), (QS. an-Nisā' [4] ayat 46, 47, 52, 93, 118), (QS. al-Māidah [5] ayat 13, 60, 64, 78), (QS. al-A'rāf [7] ayat 38, 44), (QS. at-Taubah [9] ayat 68), (QS. Hūd [11] ayat 60, 99), (QS. ar-Ra'd [13] ayat 25), (QS. al-Isrā [17] ayat 60), (QS. al-Ḥijr [15] ayat 35), (QS. an-Nūr [24] ayat 7, 23, 42), (QS. al-Qaṣāṣ [28] ayat 42), (QS. al-'Ankabut [29] ayat 25), (QS. al-Aḥzab [33] ayat 57, 61, 64, 68), (QS. Ṣād [38] ayat 78), (QS. Gāfir [40] ayat 52), (QS. Muḥammad [47] ayat 23), (QS. al-Fath [48] ayat 6).

Berdasarkan data yang ada di dalam al-Qur'ān, kata "laknat" لعن memang lebih sering muncul dalam bentuk fi'il (sebanyak 22 kali) dibandingkan dengan bentuk isim (sebanyak 19 kali).

1. Penyebutan Subjek yang Melaknat dalam Tafsir al-Qur'ān Menurut Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir As-si'dī.

Dalam kajian tentang tindakan melaknat dalam Al-Qur'ān, dalam tafsir Ibn Kaṣīr dan tafsir Ibn Nāṣir As-si'dī memberikan pemahaman yang mendalam. Berikut ini adalah pemaparan yang terdapat dalam tafsir Ibn Kaṣīr dan tafsir Ibn Nāṣir As-si'dī tentang siapa yang melaknat, di antaranya:

a. Allah Subhānahu wa Ta'ālā

Laknat dari Allah Ta'ālā disebutkan oleh Ibn Kašīr dan Ibn Nāšir As-si'dī, contohnya pada surat Al-Hijr [15] ayat 35.

﴿وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ۗ ٣٥﴾

"Dan sesungguhnya laknat itu tetap menimpamu (Iblis) sampai hari kiamat."

Kedua ahli tafsir, Ibn Kašīr (Kašīr, p. 8/4) dan Ibn Nāšir As-si'dī (As-si'dī, p. 406) sepakat bahwa Allah Ta'ālā melaknat Iblis karena dosa yang dia lakukan, yaitu menolak perintah Allah untuk sujud kepada Adam. Laknat ini menjadi pelajaran bagi seluruh umat manusia akan konsekuensi dari keangkuhan dan ketidaktaatan kepada Allah Ta'ālā.

b. Para Malaikat

Laknat dari para malaikat kepada orang-orang kafir digandengkan dengan laknat dari Allah Ta'ālā dan laknat dari seluruh manusia kepada orang-orang kafir. Disebutkan oleh Ibn Kašīr dan Ibn Nāšir As-si'dī pada tiga tempat yaitu surat al-Baqarah [2] ayat 161, 'Alī 'Imrān [3] ayat 87, Hūd [11] ayat 18-19. Ibn Kašīr (p. 368/1) menafsirkan surat al-Baqarah [2] ayat 161:

﴿عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ﴾

Abu al-'Āliyah dan Qatādah berpendapat: Sesungguhnya orang yang kafir itu akan dihentikan di hari kiamat, kemudian Allah Ta'ālā melaknatnya, lalu para malaikat melaknatnya pula, setelah itu seluruh manusia melaknatnya. Ibn Nāšir As-si'dī (p. 62) bahwa kekufuran menjadi karakter mereka, sesuai kaidah:

الحكم يدرو مع علته وجودا وعدما

Keberadaan hukum bergantung pada illat (sebab) ada dan tidaknya."

c. Rasul Allah

Dalam al-Qur'ān tidak jelas penyebutan laknat para nabi dan rasul kepada kaum mereka diutus, kecuali pada satu ayat yaitu surat al-Māidah

[5] ayat 78. Ibn Kaṣīr (p. 532/2) dan Ibn Nāṣir As-si'dī (p. 219) sepakat bahwa Nabi Dawud dan Nabi Isa 'alaihissalam berperan dalam menyampaikan laknat Allah Ta'ālā kepada Bani Israil.

d. Seluruh Manusia

Ibn Kaṣīr dan Ibn Nāṣir As-si'dī menyebutkan pada dua tempat yaitu: Surat al-Baqarah [2] ayat 161 dan surat 'Ali 'Imrān [3] ayat 87. Dua ayat tersebut menjelaskan tentang orang-orang kafir yang meninggal dalam keadaan kafir. Mereka pantas mendapatkan laknat dari Allah, malaikat dan seluruh manusia. Ibn Kaṣīr (p. 57/2) menafsirkan 'Ali 'Imrān [3] ayat 87). Yaitu mereka dilaknat oleh Allah Ta'ālā, juga dilaknat oleh makhluk-Nya (termasuk manusia). Ibn Nāṣir As-si'dī (p. 121) menafsirkan 'Ali 'Imrān [3] ayat 87:

﴿أُولَئِكَ جَزَاؤُهُمْ أَنَّ عَلَيْهِمْ لَعْنَةَ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ﴾

﴿٨٧﴾

Laknat Allah Ta'ālā ditimpakan kepada mereka, (demikian pula) laknat para malaikat dan manusia seluruhnya. Mereka kekal dalam laknat dan azab tersebut.

e. Laknat dari Para Pengikut

Allah Ta'ālā telah memberitakan dalam al-Qur'ān tentang keadaan orang-orang kafir pada Hari Kiamat bagaimana mereka saling berlepas diri satu sama lain, saling menyalahkan, dan saling berselisih antara para pengikut dengan orang-orang yang mereka ikuti. Sebagaimana firman-Nya:

﴿رَبَّنَا آتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ الْعَذَابِ﴾

“Ya Tuhan kami, berilah kepada mereka azab dua kali lipat.” (QS. al-Aḥzāb [33] ayat 68), disebabkan kekafiran mereka dan juga mereka telah menyesatkan kami (Kaṣīr, p. 209/5) (As-si'dī, p. 641).

B. PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENAFSIRAN SIAPA SAJA YANG MELAKNAT DALAM TAFSIR AL-QUR'ĀN MENURUT IBN KAŠĪR DAN IBN NĀŠIR AS-SI'DĪ.

Ibn KašĪr	Ibn Nāšir As-si'dĪ
<p>1 Keduanya sepakat bahwa subjek pelaku laknat dilakukan oleh: Allah <i>subhanahu wa ta'ālā</i>, para malaikat, para rasul, seluruh manusia, laknat dari para pengikut, laknat dari para penyembah berhala, laknat dari umat yang berada di neraka.</p>	
<p>2 Laknat adalah bentuk hukuman atas dosa besar: Keduanya sepakat bahwa laknat adalah hukuman atas dosa besar yang dilakukan seperti kekufuran, kemunafikan, atau kezaliman.</p>	
<p align="center"><i>Tabel 1. Menunjukkan perbedaan penafsiran Siapa yang Melaknat dalam Tafsir Ibn KašĪr dan Ibn Nāšir As-si'dĪ.</i></p>	

Ibn KašĪr	Ibn Nāšir As-si'dĪ
<p>1 Metode tafsir: Menggunakan pendekatan penafsiran berbasis riwayat (tafsĪr bi al-ma'sūr). Contoh: Ketika menjelaskan laknat Allah <i>Ta'ālā</i> kepada orang-orang kafir (QS. al-Baqarah [2] ayat 88) dikuatkan dengan nas Al-Qur'ān, hadis, ahli tafsir kalangan tabi'in, kitab tafsir Ibn Jarir (KašĪr, p. 256/1).</p>	<p>1 Metode tafsir: Lebih menekankan pada penafsiran yang praktis dengan gaya bahasa yang sederhana dan jelas. Contoh: Ketika menjelaskan laknat Allah <i>Ta'ālā</i> kepada orang-orang kafir (QS. al-Baqarah [2] ayat 88) (As-si'dĪ, p. 44).</p>
<p>2 Penekanan pada subjek: Fokusnya lebih kepada laknat Allah <i>Ta'ālā</i> sebagai bentuk hukuman utama. Ia sering menjelaskan bagaimana laknat Allah <i>Ta'ālā</i> mencakup laknat dari malaikat, manusia, dan makhluk lainnya sebagai konsekuensi yang ditetapkan-Nya. Contoh: Dalam (QS. al-Baqarah [2] ayat 159), Ibn KašĪr menekankan bahwa laknat Allah adalah sumber utama, dan laknat malaikat serta manusia hanya mengikuti-Nya. (KašĪr, p. 368/1)</p>	<p>2 Penekanan pada subjek: Lebih menyoroti hikmah dari laknat Allah <i>Ta'ālā</i> dan dampaknya terhadap pelaku dosa. Ia lebih sederhana dalam menyebut pelaku laknat, menekankan bahwa semua laknat, baik dari Allah <i>Ta'ālā</i>, Malaikat, maupun manusia berasal dari ketetapan Allah <i>Ta'ālā</i>. Contoh: Dalam ayat (QS. al-Baqarah [2] ayat 159), Ibn Nāšir As-si'dĪ hanya menyoroti bahwa laknat dari seluruh makhluk. (As-si'dĪ, p. 62)</p>
<p>3 Kedalaman dan rincian tafsir Lebih detail dalam menjelaskan laknat dari berbagai sudut pandang.</p>	<p>3 Kedalaman dan rincian tafsir Lebih singkat dan tidak terlalu masuk kedalam rincian.</p>

Di antara bentuk tadabur pada ayat-ayat yang berkaitan dengan laknat di dalam al-Qur'an, banyak bentuk ungkapan laknat yang terdapat dalam al-Qur'an, baik dalam bentuk fi'il madi yaitu (لَعْنَةُ اللَّهِ) fāil (subjeknya) adalah Allah *Ta'ālā*. Kadang dengan fi'il muḍāri' yaitu (يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ) fāil (subjeknya) adalah Allah *Ta'ālā*. Kadang dengan maṣḍar yaitu (وَاللَّعْنَةُ لَعْنًا) (لَعْنَتِي، لَعْنَةُ اللَّهِ، كَبِيرًا وَمَلْعُونِينَ). Kadang dengan isim maf'ul yaitu (الْمَلْعُونِينَ). Kadang dengan fi'il talab yaitu (الْعَنَّهُمْ).

Tabel 2. Ringkasan laknat dalam Al-Qur'an

No.	Kata	Surat	Ayat	No. ayat	Makki/Madani	Yang melaknat	Yang di laknat
1	لَعْنَهُمْ Fi'il madi	al-Baqarah	بَل لَعْنَهُمْ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ	88	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Yahudi
2	فَلَعْنَةُ Isim marrah	al-Baqarah	فَلَعْنَةُ اللَّهُ عَلَى الْكَافِرِينَ	89	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Yahudi
3	يَلْعَنُهُمْ fi'il muḍāri'	al-Baqarah	يَلْعَنُهُمْ اللَّهُ	159	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Ahli kitab,
4	وَيَلْعَنُهُمْ fi'il muḍāri'	al-Baqarah	وَيَلْعَنُهُمْ اللَّعْنُونَ	159	Madani	Malaikat, Mukmin	Ahli kitab
5	اللَّعْنُونَ Isim fa'il	al-Baqarah	أُولَئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعْنُونَ	159	Madani	Malaikat dan orang- orang beriman	Ahli kitab
6	لَعْنَةُ Isim marrah	al-Baqarah	أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ	161	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Orang- orang kafir
7	لَعْنَتِكَ Isim marrah	'Ali 'Imrān	فَتَجْعَلُ لَعْنَتِكَ اللَّهُ عَلَى الْكَاذِبِينَ	61	Makki	Allah <i>Ta'ālā</i>	Orang- orang dusta, Nasara Najran
8	لَعْنَةُ Isim marrah	'Ali 'Imrān	أَنَّ عَلَيْهِمْ لَعْنَةَ اللَّهِ	87	Makki	Allah <i>Ta'ālā</i> , malaikat, seluruh manusia.	Orang- orang murtad

9	لَعَنَهُمْ Fi'il mādi	an-Nisā'	لَعَنَهُمْ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ	46	Madani	Allah Ta'ālā	Yahudi
10	لَعَنَّا Fi'il mādi	an-Nisā'	إِنْ كَمَا لَعَنَّا أَصْحَابَ السَّبْتِ	47	Madani	Allah Ta'ālā	Yahudi
11	لَعَنَهُمْ Fi'il mādi	an-Nisā'	لَعَنَهُمْ اللَّهُ	52	Madani	Allah Ta'ālā	Yahudi
12	لَعَنَهُ Fi'il mādi	an-Nisā'	وَعَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ	93	Madani	Allah Ta'ālā	Membunuh mukmin dengan sengaja
13	لَعَنَهُ Fi'il mādi	an-Nisā'	لَعَنَهُ اللَّهُ	118	Madani	Allah Ta'ālā	Iblis
14	لَعَنَهُمْ Fi'il mādi	al-Māidah	إِنْ فِيمَا نَقَضْتَهُمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَهُمْ	13	Madani	Allah Ta'ālā	Yahudi
15	لَعَنَهُ Fi'il mādi	al-Māidah	مَنْ لَعَنَهُ اللَّهُ وَعَضِبَ عَلَيْهِ	60	Madani	Allah Ta'ālā	Yahudi
16	لُعِنُوا Fi'il mādi	al-Māidah	وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا	64	Madani	Allah Ta'ālā	Yahudi
17	لُعِنَ Fi'il mādi	al-Māidah	لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ	78	Madani	Allah Ta'ālā	Yahudi
18	لَعْنَتِ Fi'il mādi	al-A`rāf	كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَعْنَتِ أُخْتِهَا	38	Madani	Para Pengikutnya	Orang-orang kafir

19	لَعْنَةُ Isim marrah	al-A`rāf	أَنْ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ	44	Makki	Allah <i>Ta`ālā,</i> <i>Penghuni</i> <i>surga dan</i> <i>neraka</i>	Orang- orang dzalim
20	وَلَعْنَهُمْ Fi`il mādi	at-Taubah	وَلَعْنَهُمْ اللَّهُ	68	Makki	Allah <i>Ta`ālā</i>	Orang- orang munafik dan kafir
21	لَعْنَةُ Isim marrah	Hūd	أَلَّا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ	18	Makki	Allah <i>Ta`ālā</i>	Orang- orang dzalim
22	لَعْنَةُ Isim marrah	Hūd	لَعْنَةُ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ أَ	60	Makki	Allah <i>Ta`ālā</i>	Kaum Ad
23	لَعْنَةُ Isim marrah	Hūd	لَعْنَةُ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ أَ	99	Makki	Allah <i>Ta`ālā</i>	Fir`aun
24	اللَّعْنَةُ Isim marrah	Aa-Ra`d	أُولَئِكَ لَهُمْ اللَّعْنَةُ	25	Madani	Allah <i>Ta`ālā</i>	Orang munafik
25	اللَّعْنَةُ Isim marrah	al-Ĥijr	وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ	35	Makki	Allah <i>Ta`ālā</i>	Iblis
26	الْمَلْعُونَةَ Isim maf`ul	al-Isrā	وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ	60	Makki	Allah <i>Ta`ālā</i>	Pohon Zaqqum
27	لَعْنَتِكَ Isim marrah	an-Nūr	أَنْ لَعْنَتِكَ اللَّهِ عَلَيْهِ	7	Madani	Allah <i>Ta`ālā</i>	Suami-Istri pendusta
28	لُعِنُوا Fi`il mādi	an-Nūr	لُعِنُوا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ	23	Madani	Allah <i>Ta`ālā</i>	Pendusta
29	لَعْنَةُ Isim marrah	al-Qaṣaṣ	وَأَتَّبَعْنَاهُ مِمَّ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةُ	42	Makki	Allah <i>Ta`ālā</i>	Kaum Fir`aun

30	وَيَلْعَنُ Fi'il mudhari	al-Ankabūt	وَيَلْعَنُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا	25	Makki	Penyembah berhala	Orang- orang musyrik
31	لَعْنَهُمْ Fi'il mādi	al-Aḥzāb	لَعْنَهُمْ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ	57	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Orang- orang penista Allah <i>Ta'ālā</i> dan rasul-Nya
32	مَلْعُونِينَ Isim maf'ul	al-Aḥzāb	مَلْعُونِينَ أَيَّمَا تُفْقُوا أُخِذُوا وَقْتَلُوا تَقْتِيلًا	61	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Orang- orang munafik
33	لَعَنَ Fi'il mādi	al-Aḥzāb	إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكَافِرِينَ	64	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Orang- orang kafir
34	لَعْنَهُمْ Fi'il amr	al-Aḥzāb	وَالْعَنْهُمْ لَعْنَا كَبِيرًا	68	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Pemimpin orang kafir
35	لَعْنَا Mashda r	al-Aḥzāb	وَالْعَنْهُمْ لَعْنَا كَبِيرًا	68	Madani	Pengikut mereka	Pemimpin orang kafir
36	لَعْنَتِي Isim marrah	Ṣād	وَإِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِي	78	Makki	Allah <i>Ta'ālā</i>	Iblis
37	الْلَعْنَةُ Isim marrah	Gāfir	وَالَهُمْ الْلَعْنَةُ	52	Makki	Allah <i>Ta'ālā</i>	Orang- orang dzalim
38	لَعْنَهُمْ Fi'il mādi	Muḥammad	لَعْنَهُمْ اللَّهُ	23	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Pelaku kerusakan di muka Bumi dan pemutus silaturahmi
39	لَعْنَهُمْ Fi'il mādi	al-Fath	وَلَعْنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ	6	Madani	Allah <i>Ta'ālā</i>	Orang- orang munafik

Berikut adalah pemaparan Ibn Kašīr dan Ibn Nāšir As-si'dī dalam menjelaskan tafsir tentang siapa saja yang mendapatkan laknat, yaitu:

a. Iblis

Allah Ta'ālā menyebutkan laknat terhadap Iblis pada tiga tempat dalam al-Qur'ān. Dua tempat pada surat Šād [38] ayat 78 dan surat an-Nisā' [4] ayat 118, laknat untuk Iblis karena kesombongan Iblis terhadap perintah Allah Ta'ālā tidak mau bersujud kepada Nabi Adam 'alaihiṣṣalam. Firman Allah Ta'ālā pada surat Šād [38] ayat 78:

﴿وَإِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِي إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ٧٨﴾

Pada ayat ini Ibn Kašīr (p. 355/5) dan Ibn Nāšir As-si'dī (p. 684) menafsirkan, Iblis bersikap keliru dan menentang perintah Allah Ta'ālā. Allah Ta'ālā menyebutkan pada dua tempat, bahwa laknat terhadap iblis dengan laknat yang sangat keras, dengan bentuk isim (masdar) dengan tambahan *لَيْ* yaitu:

1. Surat al-Ḥijr [15] ayat 35
2. Surat Šad [38] ayat 78

Penggunaan laknat dengan bentuk mašdar menunjukkan ketetapan laknat kepada iblis dan langgengnya laknat tersebut dan tidak terputus (Al-Qur'āniyyah, p. 102). Ibn Kašīr (p. 8/4) dan Ibn Nāšir As-si'dī (p. 406) menafsirkan firman-Nya:

﴿وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ٣٥﴾

Iblis akan terus-menerus dilaknat oleh Allah Ta'ālā hingga hari kiamat.

b. Yahudi

Laknat terhadap orang-orang yahudi termasuk yang paling banyak disebutkan di dalam al-Qur'ān. Jumlah ayat yang menyebutkan laknat terhadap mereka adalah sembilan tempat, karena besarnya kerusakan yang mereka lakukan dan banyaknya kejahatan yang mereka perbuat. Ayat-ayat tersebut (QS. al-Baqarah [2] ayat 88, 89, 159), (QS. An-nisa [4] ayat 46, 47, 52), dan (QS. Al-Maidah [5] ayat 13, 60, 64).

Ibn Kašīr dan Ibn Nāšir As-si'dī sepakat bahwa kaum yahudi disebutkan secara eksplisit dalam al-Qur'ān sebagai kaum yang dilaknat Allah di banyak tempat. Laknat ini adalah konsekuensi atas tindakan mereka yang bertentangan dengan perintah Allah Ta'ālā. Laknat terhadap orang yahudi terkadang dengan berbagai bentuk: Dengan fi'il māḍī yaitu (لَعَنَهُمُ اللَّهُ).

Dengan fi'il muḍāri' yaitu (يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ). Dengan maṣḍar yaitu (لَعْنَهُ اللَّهِ). Penggunaan laknat dalam bentuk fi'il mādi menunjukkan bahwa laknat benar-benar menimpa orang-orang yahudi, dengan fi'il muḍāri' menunjukkan bahwa laknat terus-menerus menimpa orang-orang yahudi dan dengan maṣḍar ketetapan dan langgengnya laknat menimpa atas orang-orang yahudi.

c. Orang-Orang Kafir dan Munafik

Di antara golongan yang dilaknat oleh Allah Ta'ālā adalah orang-orang kafir dan munafik. Mereka adalah makhluk yang paling buruk, karena mereka menolak seruan Allah Ta'ālā. Ibn Kašīr (2015, p. 209/5) dan Ibn Nāšir As-si'dī (2003, p. 640) sepakat bahwa Allah Ta'ālā menggabungkan laknat untuk orang munafik yang menyembunyikan kekafiran serta menampakkan keimanan dengan orang-orang kafir karena mereka menolak kebenaran.

C. PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENAFSIRAN SIAPA YANG MENDAPATKAN LAKNAT DALAM TAFSIR AL-QUR'ĀN MENURUT IBN KAŠĪR DAN IBN NĀŠIR AS-SI'DĪ.

Dalam tafsir Ibn Kašīr dan Ibn Nāšir As-si'dī keduanya menyebutkan tentang kelompok yang mendapat laknat, antara lain: Iblis, yahudi, orang kafir dan munafik, orang yang murtad, pelaku kerusakan di muka Bumi, orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya, kaum yang dilaknat, membunuh mukmin dengan sengaja, pohon Zaqqum. Baik Ibn Kašīr dan Ibn Nāšir As-si'dī menekankan bahwa laknat ini berlaku selama seseorang tidak bertaubat. Namun, jika orang tersebut kembali kepada Allah Ta'ālā dengan taubat yang tulus sebelum ajalinya, rahmat Allah Ta'ālā tetap terbuka baginya. Dari kedua ahli tafsir tersebut terdapat beberapa perbedaan dalam menafsirkan, berikut penjelasannya.

Tabel 3. Perbedaannya dapat dijelaskna pada tabel berikut ini.

Ibn Kašīr	Ibn Nāšir As-si'dī
<p>1 Metode Tafsir Menggunakan pendekatan tafsir berbasis riwayat (tafsīr bi al-ma'thūr). Dalam menjelaskan objek laknat, ia merujuk pada asbāb an-nuzūl (sebab turunnya ayat), hadis, dan riwayat salaf.</p>	<p>1 Metode Tafsir Menggunakan pendekatan yang lebih tematik dan praktis. Beliau menyoroti objek laknat secara umum tanpa terlalu mendalam dan tidak rinci.</p>
<p>2 Kedalam Tafsir Tafsir Ibn Kašīr lebih mendalam dan terperinci dalam menjelaskan objek laknat, terutama yang disebutkan dalam kisah-kisah Al-Qur'ān. Beliau sering menjelaskan konteks sejarah</p>	<p>2 Kedalam Tafsir Lebih ringkas. Lebih berfokus pada pesan secara umum dan aplikasinya dalam kehidupan, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami dan menghindari sifat-sifat yang mendatangkan laknat.</p>

dan asbāb al-nuzūl (Kaṣīr, p. 44/2) untuk memperjelas siapa atau apa yang dilaknat.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis kata laknat dalam Tafsir Ibn Kaṣīr dan Tafsir Ibn Nāṣir As-si'dī, dapat disimpulkan bahwa;

1. Menurut Ibn Kaṣīr dalam kitab tafsirnya Tafsīr Al-Qur'ān Al-adzīm, laknat di definisikan dengan makna menjauhkan, menghalangi/mengusir dari setiap kebaikan dan rahmat Allah Ta'ālā. Dalam penafsirannya banyak menyebutkan dalil dari al-Qur'ān, hadis, pendapat ahli tafsir lainnya dan ulama salaf. Objek laknat di antaranya; Iblis, yahudi, orang kafir dan munafik, orang yang murtad, pelaku kerusakan di muka Bumi, kaum yang dilaknat, orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya, orang yang membunuh mukmin dengan sengaja, pohon Zaqqum.
2. Menurut Ibn Nāṣir As-si'dī dalam kitab tafsirnya Taisīr Al-karīm Ar-rahmān fī Tafsīr Kalām Al-manan, definisi laknat yaitu menjauhkan, menghalangi/ mengusir, dari kedekatan Allah Ta'ālā dan rahmat Allah Ta'ālā. Dalam penafsirannya lebih ringkas dan global. Objek laknat di antaranya; Iblis, yhudi, orang kafir dan munafik, orang yang murtad, pelaku kerusakan di muka Bumi, Orang yang membunuh mukmin dengan sengaja, pohon Zaqqum.
3. Analisis terhadap persamaan dan perbedaan Tafsir Ibn Kaṣīr dan Tafsir Ibn Nāṣir As-si'dī terhadap ayat-ayat laknat dalam al-Qur'ān menunjukkan bahwa keduanya memiliki pendekatan yang berbeda namun saling memperjelas.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdullaṭīf, S. I. (2011). *Kitāb at-Ta'rīfāt al-I'tiqādiyyah*. Saudi Arabia: Madāral wathan.
- 'Alī, M. Ḥ. (2020). *Ḥadīṣ Al-qur'ān 'an Al-li'ān wal mall'ūnīn*. Mesir: <https://bfarce.journals.ekb.eg/>.
- Abdul'al, I. S. (1999). *Ibn Katsir wa Manhajuhu fi at-tafsir*. Riyadh: Dar As-salam.
- 'Abdulbaqī, M. F. (2007). *Al-mu'jam al-mufahras lil alfāz al-qur'ān*. Kairo: Dar al-hadis.
- Al Qur'an dan Terjemahanya*. (1971). Saudi Arabia: Mujamma' Al Malik Fahd Li Ṭibā'ah Mush-haf Asy-Syarif Madinah Munawwarah.
- Al-'athiyah, M. (2014). *Dalīl Al-muḥaqqiqīn wal Bāḥisīn Fī Tahqīqātihim wa Abḥāsīhim*. Mesir: Dār Al-'ulā.

- Al-Aṣḥāhānī, a.-R. (2022). *Mufradāt Alfādz al-Qur'ān*. Damaskus: Dar al-qalam.
- Al-Barrak, ' . I. (2020, April 20). Retrieved from <https://sh-albarrak.com/science-benefits/18108>
- Al-Fayiz, M. (2003). *Kitab At-tafsīr*. Saudi Arabia: Daurah Jami' Ar-Rajhi Buraidah.
- Al-Jurjanī, ' . i. (n. d.). *at-Ta'rifāt*. Jakarta: Al-haramain.
- Al-kabayisī, ' . S. (2003). *Nushush Al-li'ān fī Al-qur'ān wa 'saruhā fī Al-'ḥkāṃ Asy-Syar'iyah*. Beirut: Mu'sasah Ar-ray ān.
- Al-Mubarakfuriy, S. (2000). *Al-Misbah Al-Munir Fi Tahdzib Tafsir Ibn Katsir*. Saudi Arabia: Darussalam.
- Al-Qur'āniyyah, M. T. (2019). *Masū'ah at-Tafsīr al-Maudhū'ī Lilqur'ān al-Karīm*. Saudi Arabia: Markaz Tafsīr Liddirasāt al-Qur'āniyyah.
- Ar-rāziḥī, A. A.-ḥ. (2007). *At-taisīr lima 'rifah al-masyhur min asānīd wa kutub at-tafsīr*. Shan'a: Dārul Aṣār.
- As-si'dī, A. I. (2003). *Taisīr Al-karīm Ar-rahmān fī Tafsīr Kalām Al-manan*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm.
- As-si'dī, A. i. (2024, October 27). www.ibn-saadi.com. Retrieved from www.ibn-saadi.com: <https://ibn-saadi.com/aboutus>
- Az-ziyāt, M. M. (2008). *Al-li'ān wal mall'ūnīn Dirāsah Qur'ānīah*. Palestina: An-najah National University.
- Ba'abduh, T. (2021). Ayat Laknat dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Ayat Laknat Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim dan Tafsir Al-Misbah). *Al Karima*, 38-51. doi:10.58438/alkarima.v5i1.39
- Bāzmūl, M. I. (2007). *Manhaj Al-baḥṣi Al-'ilmī wa Kitābah Fī 'Ulūm Asy-syar'iyah* . Mesir: Dār Sabīl Mu'minīn.
- Ibn al-Fāris, A. H. (2008). *Maqāyis al-Lughah*. Kairo: Dar al-hadis.
- Ira, H. (2019). Wawasan Al-Qur'an Tentang Laknat. *Al-Mubarak*, 35-52. doi:10.47435/al-mubarak.v4i2.225
- Kothari, C. R. (1990). *Research Methodology Methods and Techniques*. New Delhi: New Age International Publiser.
- Malḥas, S. ' . (1998). *Manhaj Al-buḥūs Al-'ilmī liththulāb Al-Jāmi'iyin*. Mesir: Dār Al-basyīr.
- Muslim, M. (2013). *Mabāḥiṣ At-tafsīr Al-maudhū'ī* . Damaskus: Dār Al-qalam.
- Nuridin, R. (2019). Laknat Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik). *Pappasang*, 24-43. doi:10.46870/jiat.v1i1.58
- Qathān, M. (2011). *Mabāhis Fi 'Ulumulqur'an*. Riyadh: Dār Al-Ma'ārif.

Robinson, K. A., Saldanha, I. J., & Mckoy, N. A. (2011). Development of a framework to identify research gaps from systematic reviews. *Journal of Clinical Epidemiology*, 1325-1330.